

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DI KB AL JUFRI KECAMATAN POPAYATO KABUPATEN POHUWATO

Marni Abdullah¹, Agus Salim Lamusu²,

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Email : marniabdullah83@gmail.com

Received:

10 Juni 2026

Revised:

11 Juni 2026

Accepted:

12 Juni 2026

Published:

1 Juli 2026

ABSTRACT

This study aims to improve students' Indonesian language skills through conversational methods at KB Al Jufri, Popayato District, Pohuwato Regency. The research was motivated by the low Indonesian language skills of students as shown by the results of initial observations, where most students still predominantly use regional languages in daily communication. This study used the Classroom Action Research (CAR) method of the Kemmis and McTaggart model which consists of two cycles. Each cycle includes the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 14 students. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The results showed that students' Indonesian language skills increased from 32.74% in the initial conditions to 70.00% in Cycle I and increased to 90.00% in Cycle II. The improvement was seen in students' ability to answer questions, express opinions, share experiences, and communicate using Indonesian. Thus, the conversational method is effective in improving students' Indonesian language skills.

Keywords: *Indonesian Language Ability, Conversational Method, Early Childhood Students, PTK, Language Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian individu, (Lamusu & Agustini, 2026) Serta pendidikan karakter sejak usia dini memegang peranan krusial sebagai investasi fundamental dalam penyiapan generasi masa depan yang berakhlak mulia. (Tangahu & Pomalingo, 2025) Periode usia dini, yang sering disebut sebagai golden age, merupakan fondasi utama tempat pembentukan karakter yang kuat terjadi. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa. (Maemonah, 2021) Bahasa merupakan alat komunikasi yang

digunakan anak untuk menyampaikan pikiran, perasaan, kebutuhan, dan keinginannya kepada orang lain. Kemampuan berbahasa yang berkembang dengan baik akan membantu anak dalam berinteraksi sosial, memahami informasi, serta mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan bahasa siswa perlu diberikan secara optimal sejak usia dini melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Penguasaan bahasa Indonesia sejak usia dini akan membantu siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan memudahkan mereka dalam menerima pembelajaran. (Kristiantari et al., 2026) Namun, dalam masyarakat yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang beragam, penggunaan bahasa daerah sering kali lebih dominan dibandingkan bahasa Indonesia. (Arianti, 2025) Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran. Kemampuan bahasa Indonesia pada usia dini mencakup kemampuan mendengarkan, memahami, mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, menceritakan pengalaman, serta berkomunikasi dengan orang lain menggunakan kosakata yang sederhana dan mudah dipahami. (Sulistiyawati & Amelia, 2021)

Metode bercakap-cakap dipandang efektif karena sesuai dengan karakteristik siswa usia dini yang senang berbicara, bertanya, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. (Rahmawati, 2022) Dalam pelaksanaannya, guru dapat mengajak siswa berdialog mengenai pengalaman sehari-hari, tema pembelajaran, benda-benda di sekitar, maupun berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk menggunakan bahasa Indonesia secara aktif dan bermakna.

Pada kenyataannya, perkembangan kemampuan bahasa Indonesia anak usia dini masih menghadapi berbagai kendala, terutama di lingkungan masyarakat yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Dominannya penggunaan bahasa ibu menyebabkan anak kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sehingga kosakata yang dimiliki terbatas, keberanian berbicara rendah, serta kemampuan menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan menceritakan

pengalaman masih belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas komunikasi anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi awal di KB Al Jufri Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Indonesia peserta didik masih tergolong rendah. Dari 14 anak yang diamati, hanya dua anak yang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, sedangkan sebagian besar lainnya lebih dominan menggunakan bahasa daerah, seperti bahasa Bajo, Bugis, dan Gorontalo, baik ketika berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Selain itu, anak masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana, menjawab pertanyaan guru, serta mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa Indonesia.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi masalah berdasarkan hasil observasi awal mengenai rendahnya kemampuan bahasa Indonesia siswa. Selanjutnya, peneliti menyusun rencana tindakan berupa perangkat pembelajaran, skenario pembelajaran menggunakan metode bercakap-cakap, lembar observasi, serta instrumen penelitian yang akan digunakan selama pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan metode bercakap-cakap dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab, berdialog, menceritakan pengalaman, dan mengemukakan pendapat menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan tema pembelajaran yang telah ditentukan.

3. Observasi (Observation)

Pada tahap observasi, peneliti dan guru mitra melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan bahasa Indonesia siswa. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan hasil tindakan yang diberikan.

4. Refleksi (Reflection)

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil yang diperoleh untuk mengetahui keberhasilan

tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya apabila indikator keberhasilan belum tercapai.

Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode bercakap-cakap. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara aktif melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menceritakan pengalaman menggunakan bahasa Indonesia dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Moeslichatoen (2004), metode bercakap-cakap adalah cara penyampaian materi pembelajaran melalui percakapan yang dilakukan secara bebas mengenai suatu topik tertentu sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. (Rosvita et al., 2025)ⁱ Suyanto (2005) menjelaskan bahwa metode bercakap-cakap merupakan kegiatan berbicara yang dilakukan untuk melatih siswa mengungkapkan gagasan, pengalaman, dan perasaannya secara lisan. (HIDAYAH, 2025)

Aktivitas tersebut sejalan dengan teori sosiokultural Vygotsky yang menegaskan bahwa perkembangan bahasa anak berlangsung melalui interaksi sosial dan bimbingan dari orang yang lebih kompeten. Melalui proses tersebut, guru berperan memberikan *scaffolding* sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan berbahasa secara bertahap. Selain didukung oleh teori Vygotsky sebagai *grand theory*, penelitian ini juga diperkuat oleh teori Bruner mengenai *Language Acquisition Support System* (LASS) dan teori belajar sosial Bandura yang menekankan pentingnya proses peniruan (*modeling*) dalam pemerolehan bahasa. Teori Vygotsky menekankan bahwa perkembangan bahasa siswa terjadi melalui interaksi sosial dan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. (Etnawati, 2021) Bahasa tidak berkembang secara otomatis, melainkan diperoleh melalui proses belajar yang melibatkan interaksi antara siswa dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sosialnya. (Almaghfiroh et al., 2024)

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia anak melalui penerapan metode bercakap-cakap pada peserta didik KB Al Jufri Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata, keberanian berbicara, kemampuan menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan berkomunikasi menggunakan

bahasa Indonesia secara lisan, sehingga mendukung perkembangan bahasa anak usia dini secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Menurut Arikunto (2019), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. (Lafendry, 2023) Sementara itu, menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan secara kolaboratif untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus tindakan yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). (Rahayu & Saskia, 2025)

Pemilihan metode Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa melalui penerapan metode bercakap-cakap di KB Al Jufri Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. Melalui PTK, peneliti dapat melakukan tindakan secara langsung dalam proses pembelajaran, mengamati perubahan yang terjadi pada siswa, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mitra. Peneliti bertugas merancang tindakan, melaksanakan pembelajaran menggunakan metode bercakap-cakap, mengumpulkan data, dan menganalisis hasil penelitian. Sementara itu, guru mitra berperan sebagai observer yang membantu mengamati aktivitas siswa dan proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Dalam perkembangan bahasa, Bruner memperkenalkan konsep *Language Acquisition Support System (LASS)* yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar, terutama guru dan orang dewasa di sekitar anak, memiliki peran penting dalam membantu anak memperoleh kemampuan berbahasa. (Lusiyani et al., 2021) Selanjutnya, penelitian ini juga diperkuat oleh Teori Belajar Sosial Albert Bandura. Menurut Bandura (1977), anak

belajar melalui proses *observational learning*, yaitu mengamati perilaku orang lain kemudian menirukannya.(Aziz et al., 2023) Dalam perkembangan bahasa, anak memperoleh kemampuan berbicara melalui kegiatan mendengarkan, mengamati cara guru dan teman menggunakan bahasa, kemudian menirukan kosakata, pengucapan, dan susunan kalimat yang didengarnya. Berikut adalah indikator pencapaian penelitian.

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Pencapaian
1	Mendengarkan	Anak mampu mendengarkan dan memahami informasi sederhana yang disampaikan guru. Anak mampu mengikuti instruksi sederhana dalam bahasa Indonesia.
2	Menjawab Pertanyaan	Anak mampu menjawab pertanyaan guru dengan bahasa Indonesia yang sederhana. Anak mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.
3	Mengungkapkan Pendapat	Anak mampu menyampaikan pendapat atau keinginannya menggunakan bahasa Indonesia. Anak berani berbicara dan menyampaikan ide di depan guru maupun teman.
4	Menceritakan Pengalaman	Anak mampu menceritakan pengalaman sederhana menggunakan bahasa Indonesia. Anak mampu menyusun kalimat sederhana saat bercerita.
5	Penguasaan Kosakata	Anak mampu menyebutkan nama benda, warna, anggota tubuh, hewan, dan kegiatan sehari-hari dalam bahasa Indonesia. Anak mampu menggunakan kosakata baru dalam percakapan.
6	Komunikasi Lisan	Anak mampu berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Indonesia. Anak mampu berkomunikasi dengan teman menggunakan bahasa Indonesia. Anak mampu menggunakan kalimat sederhana dengan lafal yang cukup jelas.

Dengan demikian, keenam indikator kemampuan bahasa Indonesia dalam penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan teori Vygotsky karena seluruh indikator menekankan pentingnya interaksi sosial, komunikasi aktif, pemberian bantuan

(*scaffolding*), dan pemanfaatan Zona Perkembangan Proksimal (*Zone of Proximal Development/ZPD*) dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.(Aprianti et al., 2025) Indikator pencapaian kemampuan Bahasa Indonesia dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk mengukur perkembangan kemampuan berbahasa siswa selama penerapan metode bercakap-cakap. Indikator tersebut meliputi kemampuan siswa dalam mendengarkan dan memahami informasi sederhana, menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia, mengungkapkan pendapat secara lisan, menceritakan pengalaman sederhana, menggunakan kosakata bahasa Indonesia dalam percakapan, serta berkomunikasi dengan guru dan teman menggunakan bahasa Indonesia. Setiap indikator diamati dan dinilai secara sistematis melalui lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80%–90% anak mencapai kategori BSH dan BSB setelah penerapan metode bercakap-cakap dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindakan penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru KB Al Jufri Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kemampuan bahasa Indonesia siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa lebih dominan menggunakan bahasa daerah seperti bahasa Bajo, Bugis, dan Gorontalo dalam berkomunikasi sehari-hari maupun saat proses pembelajaran berlangsung.

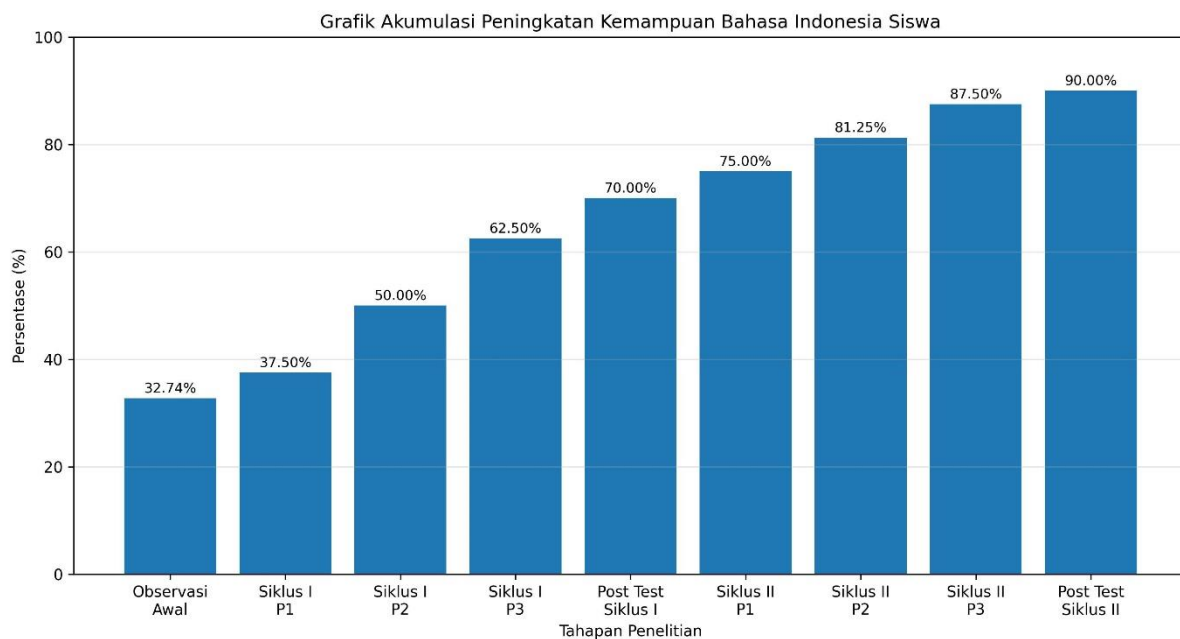
Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan metode bercakap-cakap mampu meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa Kelompok Bermain (KB) Al Jufri Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Sebelum tindakan diberikan, kemampuan bahasa Indonesia siswa masih tergolong rendah dengan persentase sebesar 32,74%. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh dominannya penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari, keterbatasan kosakata bahasa Indonesia, rendahnya keberanian berbicara, serta kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat menggunakan bahasa Indonesia.

Setelah diterapkan metode bercakap-cakap pada Siklus I, kemampuan bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan secara bertahap, yaitu 37,50% pada pertemuan

pertama, 50,00% pada pertemuan kedua, dan 62,50% pada pertemuan ketiga. Hasil post-test Siklus I mencapai 70,00%, yang menunjukkan bahwa metode bercakap-cakap mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa siswa. Meskipun demikian, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Perbaikan tindakan pada Siklus II dilakukan melalui pemberian stimulus yang lebih menarik, peningkatan intensitas percakapan, pemberian motivasi dan penguatan kepada siswa, serta kesempatan yang lebih luas untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang lebih optimal, yaitu 75,00% pada pertemuan pertama, 81,25% pada pertemuan kedua, 87,50% pada pertemuan ketiga, dan mencapai 90,00% pada post-test Siklus II. Capaian tersebut termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Secara keseluruhan, kemampuan bahasa Indonesia siswa meningkat sebesar 57,26 poin persentase, dari kondisi awal 32,74% menjadi 90,00% pada akhir penelitian.

Berikut adalah grafik akumulasi dari hasil penelitian



Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode bercakap-cakap efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia anak usia dini. Melalui kegiatan tanya jawab, dialog, dan berbagi pengalaman, siswa memperoleh kesempatan untuk

memperkaya kosakata, melatih keberanian berbicara, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, serta menceritakan pengalaman menggunakan bahasa Indonesia secara lebih baik. Aktivitas pembelajaran yang interaktif juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mendorong partisipasi aktif seluruh siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sosiokultural Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak berlangsung melalui interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya. Selama penerapan metode bercakap-cakap, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan (*scaffolding*) sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan berbahasa secara bertahap. Temuan ini juga mendukung teori Bruner mengenai *Language Acquisition Support System (LASS)* yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan belajar dalam pemerolehan bahasa, serta teori Bandura yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses mengamati dan meniru model bahasa yang digunakan guru maupun teman. Dengan demikian, metode bercakap-cakap terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia anak usia dini melalui interaksi sosial yang bermakna.

Walaupun hasil akhir belum mencapai 100%, capaian 90,00% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berkembang sangat baik. Belum tercapainya nilai maksimal dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan individu siswa serta masih kuatnya penggunaan bahasa daerah dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan metode bercakap-cakap berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa secara signifikan sehingga hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di KB Al Jufri Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercakap-cakap terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap pada setiap tahapan tindakan. Kemampuan bahasa Indonesia siswa yang pada kondisi awal hanya mencapai 32,74% (kategori Mulai Berkembang) meningkat menjadi 70,00% pada akhir Siklus I dan mencapai 90,00% pada akhir Siklus II (kategori Berkembang Sangat Baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan

penelitian telah tercapai, sehingga hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa dinyatakan terbukti dan diterima.

Peningkatan kemampuan bahasa Indonesia ditunjukkan melalui berkembangnya kemampuan siswa dalam mendengarkan dan memahami informasi sederhana, menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia, mengungkapkan pendapat, menceritakan pengalaman, menggunakan kosakata bahasa Indonesia dalam percakapan, serta berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya secara lebih lancar dan percaya diri. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari penerapan kegiatan bercakap-cakap yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berinteraksi, berdialog, bertanya, dan menyampaikan gagasan dalam suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Temuan penelitian ini juga memperkuat Teori Sosiokultural Vygotsky sebagai *grand theory*, yang menegaskan bahwa perkembangan bahasa anak berlangsung melalui interaksi sosial dan pemberian bantuan (*scaffolding*) dari guru maupun teman sebaya. Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus, bimbingan, dan penguatan sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia secara bertahap. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Bruner mengenai *Language Acquisition Support System (LASS)* serta teori Bandura tentang pembelajaran melalui pengamatan dan peniruan, yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang interaktif sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak.

Peningkatan kemampuan bahasa Indonesia siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, menceritakan pengalaman sederhana, menggunakan kosakata bahasa Indonesia, serta berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, siswa juga menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa di KB Al Jufri Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato, yang dibuktikan dengan peningkatan persentase kemampuan bahasa Indonesia siswa dari 32,74% pada kondisi awal menjadi 90,00% pada akhir Siklus II. Oleh karena itu, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa "*Jika metode*

bercakap-cakap diterapkan dalam pembelajaran, maka kemampuan bahasa Indonesia siswa di KB Al Jufri Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan" terbukti dan diterima.

Walaupun capaian akhir penelitian belum mencapai 100%, persentase 90,00% telah memenuhi kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Belum tercapainya nilai maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti masih dominannya penggunaan bahasa daerah dalam lingkungan keluarga dan masyarakat serta adanya perbedaan kemampuan individu siswa dalam menyerap dan menggunakan bahasa Indonesia. Namun demikian, secara keseluruhan penelitian membuktikan bahwa metode bercakap-cakap merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia anak usia dini dan layak diterapkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bahasa di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

DAFTAR PUSTAKA

- Almaghfiroh, Z. A., Qomariyah, G. F. A. N., Maulana, A. A., Elbarkah, A. A., & Sulaiman, H. M. S. (2024). Implementasi perkembangan bahasa dan sosial anak melalui pendidikan orang tua yang berkualitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13158–13180.
- Aprianti, Y., Ramdani, I. L. A., Ali, M., Rifki, M., & Utomo, R. B. (2025). Perspektif Teori Konstruktivisme Vygotsky terhadap kemampuan bersosialisasi siswa slow learner di sekolah dasar inklusi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 9(1), 135–147.
- Arianti, R. (2025). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercakap-Cakap Dengan Media Diorama Di Ra Bintang Prestasi*. Universitas Narotama.
- Aziz, A. N., Rahmatullah, A. S., Anjasari, T., & Janti, S. A. (2023). Efek Psikologis Pembelajaran Homeschooling dalam Penerapan Teori Sosial Kognitif dan Konstruktivisme. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 113–128.
- Etnawati, S. (2021). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138.
- Kristiantari, M. G. R., Putra, I. K. D. S. D., & Candra, I. K. A. (2026). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Pada Proses Pembelajaran Di Era Globalisasi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 12(02), 150–173.

- Lafendry, F. (2023). Urgensi penelitian tindakan kelas dalam lingkup pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 142–150.
- Lamusu, A. S., & Agustini, A. (2026). Komunikasi Efektif Orang Tua Kepada Anak Usia Dini Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Paud Di Kota Gorontalo. *Jurnal Walidah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Lusiyani, R., Wahyunianto, D., & Agni, R. M. (2021). *CALL: Teori dan Praktik*. Penerbit Graniti.
- Maemonah, M. (2021). Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Paudia*, 10(2), 278–288
- Rahayu, A., & Saskia, A. (2025). Metode Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Tahapan dan Keunggulan dalam Praktik Pembelajaran. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 828–836.
- Rahmawati, I. (2022). Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I). "Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Hidayah, T. N. U. R. (2025). *Peningkatan Kemampuan Bicara Melalui Metode Story Telling Audio Visual Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain (Kb) It Mutiara Hati Semarang Tahun Ajaran 2024/2025*. Uviversitas Ivvet.
- Sulistyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media big book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67–78
- Tangahu, W., & Pomalingo, S. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an di PAUD Al-Islah Kota Gorontalo. *Jurnal Sains, Sosial, Dan Studi Agama*, 1(7), 802–814

